

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Provinsi Bali

Provinsi Bali merupakan provinsi terkecil dari 34 provinsi di Indonesia. Secara geografis, Bali terletak di 8°25'23" Lintang Selatan dan 115°14'55" Bujur Timur yang membuatnya beriklim tropis seperti bagian Indonesia yang lain. Secara geografis, Bali terletak di antara Provinsi Nusa Tenggara Barat di bagian timur, Jawa Timur di sebelah barat, serta Samudera Indonesia dan Laut Bali di bagian selatan dan utaranya.

Secara Geografis Bali terbagi menjadi 2 (dua) bagian dengan topografi yang berbeda yaitu Bali Utara dengan dataran rendah yang sempit dan kurang landai dan Bali Selatan dengan dataran rendah yang luas dan landai. Relief dan topografi ini dipisahkan oleh pegunungan yang membentang dari barat ke timur. Bentang alam ini yang kemudian membentuk kemiringan lahan di Bali yang didominasi oleh lahan curam 34 persen dan lahan sangat curam 23 persen. Sementara hanya 22 persen merupakan lahan datar, 21 persen sisanya merupakan lahan bergelombang.

Bentang alam Bali dihiasi oleh pegunungan dengan puncak tertinggi yaitu Gunung Agung dengan ketinggian 3.031 mdpl. Selain Gunung Agung, Bali juga memiliki 23 gunung yang sebagian besar merupakan gunung api yang tidak aktif terkecuali Gunung Agung dan Batur yang

masih aktif hingga saat ini. Selain pegunungan, Bali juga memiliki empat danau yang cukup besar dengan Danau Batur sebagai danau terluas mencapai 16,05 km². Empat danau tersebut merupakan sumber primer air tawar karena selain volumenya yang cukup besar, letaknya juga di dataran tinggi sehingga mempermudah distribusi air tawar ke wilayah yang lebih rendah. Sumber air tawar ini teralirkan melalui 256 sungai yang tersebar di seluruh Bali. Selain danau-danau alami ini, Bali juga memiliki 5 danau buatan (waduk) dan 881 sebagai tempat untuk menyimpan cadangan air.

Secara administrasi, Provinsi Bali dibagi menjadi satu Kota dan delapan Kabupaten yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Bangli, Buleleng, Jembrana, Gianyar, Klungkung, Karangasem, Tanbunan. Kota Denpasar menjadi Ibukota provinsi. Selain pulau Bali Provinsi Bali juga terdiri dari beberapa pulau kecil lainnya, seperti Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan di wilayah Kabupaten Klungkung. Pulau serangan di wilayah Kota Denpasar, dan Pulau Menjangan di Kabupaten Buleleng. Luas total Bali adalah 5.634,40 ha dengan panjang pantai mencapai 529 km.

Tabel 4.1
Luas Wilayah Tiap Kabupaten di Provinsi Bali

Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (km ²)	Persentase (%)
Jembrana	Negara	841,80	14,94
Tabanan	Tabanan	839,30	14,90
Badung	Badung	420,09	7,43
Denpasar	Denpasar	123,98	2,20
Gianyar	Gianyar	368,00	6,53
Klungkung	Semarapura	315,00	5,59
Bangli	Bangli	520,81	9,25
Karangasem	Amlapura	839,54	14,90
Buleleng	Singaraja	1.365,88	24,25
Jumlah		5.634,40	100,00

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2019

Selain gunung dan danau, laut serta pesisir juga menjadi bagian lain yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Bali. Dengan panjang garis pantai mencapai 430 km, laut dan pesisir memberikan kontribusi yang tinggi tidak hanya terhadap perikanan laut namun juga terhadap sektor pariwisata. Wilayah pesisir bagian selatan yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia memberi keuntungan tersendiri terutama pada sektor perikanan tangkap. Di samping itu bentangan garis pantai ini menjadi daya Tarik tersendiri bagi pariwisata khususnya wilayah Bali Selatan yang menjadi pusat wisata Bali.

Curah hujan antar wilayah di Bali cenderung bervariasi. Curah hujan tertinggi tercatat di Kabupaten Bangli yang pada tahun 2017 mencapai 3.322 mm sementara yang terendah tercatat di Kabupaten Buleleng yang hanya sekitar 1.119 mm. Amplitudo suhu harian juga tercatat antara 5-9 derajat celcius yang dapat dikatakan tidak terlalu ekstrim. Suhu udara terendah tercatat pada bulan Juli yang secara rata-rata mencapai 25,6 derajat celcius sementara suhu tertinggi tercatat di bulan Desember yang mencapai 27,6 derajat celcius.

B. Gambaran Umum Variabel Operasional

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Sumber PAD terdiri dari: pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Berikut disajikan PAD Provinsi Bali periode 2015-2017.

Tabel 4.2
PAD Provinsi Bali periode 2015-2017

Kabupaten/Kota	Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)		
	2015	2016	2017
Kab. Jembrana	98.032.646	114.533.487	121.342.475
Kab. Tabanan	300.799.021	318.083.799	426.635.751
Kab. Badung	3.001.464.263	3.563.459.640	4.172.457.396
Kab. Gianyar	45.721.018	529.864.618	662.753.475

Kabupaten/Kota	Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)		
	2015	2016	2017
Kab. Klungkung	120.035.996	134.142.054	153.210.776
Kab. Bangli	87.731.141	104.829.402	104.592.163
Kab. Karangasem	243.125.914	318.083.799	198.575.057
Kab. Buleleng	293.038.467	282.113.900	455.195.426
Kota Denpasar	776.214.149	807.050.192	1.008.710.712
Provinsi Bali	3.041.266.607	3.041.195.258	3.398.472.278

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2019

PAD tertinggi tiga tahun berturut turut berada di Kabupaten Badung dengan capaian PAD tahun 2015 sebesar = 3.001.464.263, tahun 2016 = 3.563.459.640, dan tahun 2017 = 4.172.457.396. sedangkan PAD terendah selama tiga tahun berturut-turut di Kabupaten Bangli dengan capaian PAD tahun 2015 sebesar = 87.731.141, tahun 2016 = 104.829.402, dan tahun 2017 = 104.592.163.

2. Pendapatan Perkapita

Pendapatan per Kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan per kapita juga merefleksikan PDRB per kapita. Pendapatan per kapita berdasarkan kabupaten/kota di provinsi Bali tahun 2015-2017.

Tabel 4.3
Pendapatan Perkapita Kabupaten/kota di provinsi Bali tahun 2015-2017

Kabupaten/Kota	Pendapatan per Kapita		
	2015	2016	2017
Kab. Jembrana	37548,79	40946,46	44399,19
Kab. Tabanan	38991,12	42566,13	46601,25
Kab. Badung	68833,95	74947,32	81324,81
Kab. Gianyar	40679,34	44289,66	48264,23
Kab. Klungkung	36575,03	40333,57	44250,66
Kab. Bangli	22218,27	24435,78	26811,18
Kab. Karangasem	29932,05	32740,73	35529,61
Kab. Buleleng	38951,20	42682,84	46801,10
Kota Denpasar	43633,80	47313,76	51576,09
Provinsi Bali	42480,42	46336,51	50714,92

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2019

Pendapatan per kapita tertinggi tiga tahun berturut turut berada di Kabupaten Badung dengan capaian pendapatan per kapita tahun 2015 sebesar = 68833,95, tahun 2016 = 74947,32, dan tahun 2017 = 81324,81. sedangkan pendapatan per kapita terendah selama tiga tahun berturut-turut di Kabupaten Bangli dengan capaian pendapatan per kapita tahun 2015 sebesar = 22218,27, tahun 2016 = 24435,78, dan tahun 2017 = 26811,18.

3. Jumlah Wisatawan

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang cukup terkenal di Dunia, Bali memiliki peran yang penting terhadap pariwisata nasional. Kunjungan wisman ke Bali lebih dari 40 persen total kunjungan ke Indonesia padahal Bali sendiri memiliki luas yang tidak lebih dari 2 persen wilayah Indonesia. Kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup

pesat, tercatat dari 3,3 juta orang pada tahun 2013 menjadi 5,7 juta orang wisman pada tahun 2017. Secara persentase, kunjungan wisman meningkat sebesar 15,62 persen dari tahun 2016 ke 2017. Tingginya pertumbuhan tidak bisa dipisahkan dari terus meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Bali dari dalam negeri dan internasional. Berikut jumlah wisatawan mancanegara yang memberikan kontribusi besar bagi provinsi Bali.

Tabel.4.4
Jumlah Wisman ke Bali Periode 2015-2017

Tahun	Negara	Jumlah
2015	Australia	966869
	RRC	688469
	Malaysia	228185
	Jepang	190381
	Singapura	167268
	Lainnya	1760663
	Jumlah	4001835
2016	Australia	1117933
	RRC	975152
	Jepang	232151
	Inggris	219928
	India	180770
	Malaysia	178377
	Jumlah	4927937
2017	RRC	1356412
	Australia	1060039
	India	264516
	Jepang	249399
	Inggris	240633
	Amerika Serikat	189814
	Jumlah	5697739

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2019

Jumlah total keseluruhan wisman tahun 2015 sebanyak 4001835 orang, tahun 2016 sebanyak 4927937 orang, dan tahun 2017 sebanyak 5697739

4. Jumlah Hotel

Bali Hingga sekarang telah memiliki lebih dari 35.500 kamar hotel yang terdiri dari kelas pondok wisata, melati hingga hotel bintang satu hingga bintang lima. Saranan hotel tersebut tampil dalam berbagai variasi bentuk mulai dari bentuk rumah, sandar hotel, villa, bungalow dan boutique hotel dengan variasi harga yang bermacam-macam. Sehingga keberagaman ini memberi nilai lebih bagi Bali karena menawarkan banyak variasi hotel kepada para pengunjung. Peningkatan jumlah wisatawan ke Bali terkait erat dengan tingkat hunian kamar hotel (TPK). Tren peningkatan jumlah wisman diiringi dengan peningkatan persentase TPK. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir misalnya TPK hotel berbintang meningkat dari hanya 61 persen pada tahun 2013 menjadi lebih dari 64 persen pada tahun 2017.

Namun demikian rata-rata lama menginap cenderung menurun. Pada tahun 2017 rata-rata lama menginap wisatawan baik domestik maupun asing tidak lebih dari 3 hari. Meskipun meningkat dibanding tahun sebelumnya, tren penurunan lama menginap kiranya ini menjadi indikasi kualitas wisatawan yang datang. Belakangan memang kedatangan wisatawan mancanegara masih didominasi oleh wisatawan asal RRC yang memang lama menginap dan daya belinya relatif rendah.

Rata-rata lama menginap tamu asing cenderung lebih tinggi baik pada hotel berbintang maupun hotel bintang. Lama menginap tamu asing rata-rata sekitar 3 hari, sementara tamu domestic rata-rata hanya menginap sekitar 2 hari.

Berbeda halnya dengan hotel berbintang TPK hotel non bintang menunjukkan tren sebaliknya. TPK hotel non bintang menurun pada tahun 2017. Tingkat huniannya pun lebih rendah dibanding hotel bintang, hanya berkisar 30 persen. Perbedaan antara TPK hotel bintang dan non bintang kiranya memberi gambaran kecenderungan wisatawan untuk lebih memilih hotel berbintang sebagai tempat menginap dibanding hotel non bintang. Hotel berbintang lebih diminati mengingat kelompok hotel ini memiliki fasilitas lebih di banding hotel non bintang. Sementara hotel non bintang mampu bersaing dari sisi lokasi dan harga. Kondisinya menjadi tidak menguntungkan manakala tingginya TPK hotel berbintang akibat dari turunnya harga yang ditawarkan. Pada kondisi ini hotel non bintang akan sulit bersaing dengan hotel berbintang.

Tabel 4.5
Jumlah Hotel Berdasarkan Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Tahun 2017					
	Jumlah Hotel Bintang					
	Bintang 5	Bintang 4	Bintang 3	Bintang 2	Bintang 1	Seluruh Kelas
Kab. Jembrana	0	1	3	1	0	5
Kab. Tabanan	2	1	2	0	0	5
Kab. Badung	58	123	190	57	15	443
Kab. Gianyar	6	4	7	3	4	24
Kab. Klungkung	0	0	0	0	3	3
Kab. Bangli	0	0	0	0	0	0
Kab. Karangasem	1	4	2	1	0	8
Kab. Buleleng	2	4	9	2	0	17
Kota Denpasar	4	7	16	15	4	46
Provinsi Bali	73	144	229	79	26	551

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2019

Jumlah total keseluruhan hotel bintang 5 sebanyak 73 unit, bintang 4 = 144 unit, bintang 3 sebanyak 229 unit, bintang 2 sebanyak 79 unit, dan bintang 1 sebanyak 26 unit. Total seluruh kelas sebanyak 551 unit hotel di Bali pada tahun 2017.